

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kebutuhan yang terjadi pada masa depan serta tidak menentu membuat manusia harus merancang dan mengatur keuangannya dengan tepat.

Salah satu pilihan yang dapat dilakukan yaitu melakukan investasi supaya mendapatkan keuntungan. Namun dibalik keuntungan yang diperoleh tersebut, akan ada resiko yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan untuk mengatur resiko dengan baik sesuai keinginan dan kebutuhan.

Negara Indonesia telah banyak mengalami pasang naik dan turun pada perekonomian. Hal tersebut dapat disebabkan keadaan politik negara dengan adanya pembengkakan nilai hutang luar negeri yang mengakibatkan adanya terjadi penurunan nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dolar Amerika. Jika dibandingkan perekonomian sebelumnya Indonesia terpuruk di tahun 1997 dan tahun 1998, saat itu *rating* kredit Indonesia hanya di posisi C. Bahkan Indonesia dianggap negara yang cukup atau pas-pasan saja, kalah dengan Negara Filipina dan Negara Vietnam. Pada tahun 2019, kondisi ekonomi Indonesia diprediksi akan membaik dari pada tahun sebelumnya (Fauzia, 2019).

Perkembangan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia bertumbuh sangat laju dan terus meningkat dari tahun ke tahun berikutnya. Hal ini ditunjukkan dari adanya kenaikan pada nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan mencetak rekor pada penutupan perdagangan tersebut dengan menembus level 6.194 atau menguat 2,54 persen. Peningkatan level Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) tersebut merupakan IHSG terbaik kedua di Asia Pasifik (Praditya, 2018). Selain itu, Indonesia kembali mencetak rekor tertinggi yang baru sejak dari tahun 2015 dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) pada tanggal 6 Februari 2019, menembus level 6.547,88 atau menguat 1,02 persen (Ridwan, 2019).

Pertumbuhan investasi yang laju otomatis mempengaruhi investor juga dengan cepat memperoleh keuntungan. Pada awal tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan secara umum mengenai adanya pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,18% pada kuartal IV 2018. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi 5,17% pada 2018. Realisasi investasi yang ada pada tahun 2018 menjadi lemah, pertumbuhan investasi melambat dari 10% pada tahun 2017 dan menurun menjadi 4% pada 2018 (Puranidhi, 2019).

Pada bulan Agustus 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melaporkan tingkat pertumbuhan investasi di Indonesia pada kuartal I 2019 menurun menjadi 5,07% dan pada kuartal II 2019 cuma mencapai 5,05% secara tahunan melambat dibandingkan periode pertumbuhan pada tahun lalu. Salah satu alasan yang membayangi ataupun mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi ini adalah perlambatan ekonomi global yang dipicu lesunya perdagangan dunia akibat perang dagang AS-China. Kondisi itu mempengaruhi kinerja dalam pasar saham (CNN Indonesia, 2019).

Harga saham dipengaruhi oleh keputusan investasi, hal ini agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal karena dalam keputusan investasi mampu membuat munculnya tanda positif kepada investor. Selain itu, keputusan investasi juga dijadikan indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harmono

(2014), nilai perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan yang digambarkan dalam bentuk harga saham dengan melalui *supply* dan *demand* diperoleh dari pasar modal yang direfleksikan oleh penilaian khalayak terhadap kinerja perusahaan tersebut. Jika nilai tersebut mengandung nilai yang positif, maka akan mengundang minat banyak investor untuk melakukan investasi di perusahaan Indonesia.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi di Kota Batam sangat pesat dibanding kabupaten atau kota lain. Kota Batam termasuk dalam kota industri yang berada di Kepulauan Riau. Kota Batam juga memiliki pesona tersendiri bagi para investor karena berada di Kawasan Perdagangan Bebas Indonesia atau *Indonesia Free Trade Zone*. Selain itu, Kota Batam memiliki banyak kawasan industri dan memiliki posisi strategis yaitu berdekatan dengan Singapura dan Malaysia. Hal ini membuat Kota Batam menjadi primadona untuk melakukan investasi dan tempat yang cocok bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Pada awal tahun 2018, sebesar 0,60% penduduk yang berasal dari Kota Batam dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kepulauan Riau telah melakukan investasi pada pasar modal (Zuhri, 2019).

Seiring berjalannya waktu jumlah investor pasar modal di Kepulauan Riau semakin tinggi pertumbuhannya. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan mencapai 14.545 investor dibanding data Desember 2017 yang hanya 9.156 investor. Diketahui bahwa investor tersebut terdiri 74,28% merupakan penduduk Kota Batam dan 25,72% diantaranya berada di kota/kabupaten Kepulauan Riau (Nabhani, 2018)

Pertumbuhan jumlah investor yang semakin subur pada pasar modal di Batam, tidak luput muncul permasalahan. Salah satu kasus yang terjadi berupa penipuan mencapai 20 miliar Rupiah lebih terhadap kurang lebih 500 warga yang sebagian besar merupakan warga Batam, sisanya berasal dari kota/kabupaten Kepulauan Riau, Pekanbaru, Padang, dan lain-lain. Korban penipuan tersebut dijanjikan beberapa keuntungan, sehingga para korban pun tergiur dan ikut bergabung. Namun perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan ilegal atau bodong. Maka tindakan akan mengakibatkan terjadinya hambatan dan juga memperburuk penilaian terhadap investor baru untuk melakukan investasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Harahap, 2018).

Di Batam banyak masyarakat yang pengetahuannya masih sangat minim mengenai investasi. Hal ini dapat dilihat adanya kondisi penurunan ekonomi atau inflasi akibat berkembangnya sistem ekonomi yang membuat masyarakat semakin boros dan konsumtif. Masyarakat yang minim akan pengetahuan tidak akan melakukan investasi. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki tidak cukup mengenai investasi sehingga tidak dapat mengakses pasar saham dan pasar modal, selain itu takut terhadap resiko yang akan dihadapi. Sehingga tantangan besar yang dihadapi adalah mengenai edukasi finansial (*financial education*).

Baker *et al.* (2018) sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap pengaruh beberapa faktor *behavioral finance* berupa variabel *overconfidence*, *representativeness*, *mental accounting*, *anchoring*, dan *herding* terhadap bagaimana investor mengambil keputusan dalam melakukan investasi saham.

Keputusan investasi dipengaruhi *Overconfidence* berdasarkan tingkat kepercayaan diri sendiri. Dalam keputusan investasi, *anchoring* memberikan penilaian awal

mengenai harga beli investasi untuk membuat perkiraan dalam berinvestasi, namun hasilnya bisa berbeda dan *representativeness* didasari atas peristiwa masa lalu. Selain itu, keputusan investasi dipengaruhi *mental accounting* berdasarkan pola pikir, sedangkan *herding* bertindak mengikuti investor lain.

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat Kota Batam mengerti *behavioral finance* yang diterima oleh seorang investor (individu) dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Investor akan melakukan beberapa pertimbangan terhadap *behavioral finance* yang diterimanya. Selain itu, seiring dengan adanya peningkatan jumlah warga masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan berinvestasi. Berlandaskan atas latar belakang yang telah dijelaskan pada bab ini, maka peneliti memiliki ide dan ketertarikan untuk mengangkat penelitian dengan judul yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Masyarakat di Kota Batam”.

1.2 Pemasalahan Penelitian

Latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka terdapat rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pada variabel *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada saham?
2. Bagaimana pengaruh pada variabel *representativeness* terhadap keputusan investasi pada saham?
3. Bagaimana pengaruh pada variabel *mental accounting* terhadap keputusan investasi pada saham?

4. Bagaimana pengaruh pada variabel *anchoring* terhadap keputusan investasi pada saham?

5. Bagaimana pengaruh pada variabel *herding* terhadap keputusan investasi pada saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Agar menganalisis dan memahami pengaruh variabel *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada saham masyarakat di Kota Batam.

2. Agar menganalisis dan memahami pengaruh variabel *representativeness* terhadap keputusan investasi pada saham masyarakat di Kota Batam.

3. Agar menganalisis dan memahami pengaruh variabel *mental accounting* terhadap keputusan investasi pada saham masyarakat di Kota Batam.

4. Agar menganalisis dan memahami pengaruh variabel *anchoring* terhadap keputusan investasi pada saham masyarakat di Kota Batam

5. Agar menganalisis dan memahami pengaruh variabel *herding* terhadap keputusan investasi pada saham masyarakat di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam melakukan penelitian:

1. Bagi masyarakat

Memberikan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana membuat keputusan serta keterampilan dalam melakukan untuk mengorganisasikan keuangan dengan cerdas pada masa sekarang serta pada masa yang akan datang.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Memberikan masukan dan saran dalam pertimbangan penetapan keputusan yang berhubungan dengan harga saham di pasar modal Indonesia.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan sebagai ilustrasi pada penelitian berikutnya. Selain itu agar mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam mengenai keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitiannya ini diuraikan agar dapat memudahkan pembahasan dalam tiap bab. Pada penelitian ini akan dijabarkan ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini peneliti menceritakan tentang teori-teori dan temuan dari penelitian yang ada pada sebelumnya serta menjelaskan hubungan antara variabel dan kaitan konsep studi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses perancangan, dan juga tahapan pelaksanaan yang telah dipilih.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menjelaskan pengolahan data yang dikumpulkan, uji kualitas data, pembahasan hasil analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi serta masukan yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.